

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assumpta Rumanti, Sr Maria. 2002. *Dasar-dasar Public Relations : Teori dan praktik*. Jakarta : PT. Grasindo
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Akumulasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group
- Fachrul, Zikri Nurhadi. 2015. *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hasyim, Muhammad. 1982. *Penuntun Dasar Ke Arah Penelitian Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mertha Jaya, I. L. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press
- Romli, Asep Syamsul. M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Santana, Septiawan K. 2005 *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, Paul. 2010. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta:

Kanisius

Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalitik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek*.

Bogor Ghalia Indonesia

Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia

Willing, Sedia Barus. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*.

Jakarta: Erlangga

Jurnal dan Skripsi

Aria, Bintang Kandiawan dan Juliat Corbin. 2018. *Analisis framing*

zhongdang pan dan kosicki berita insiden piala presiden 2018 pada media

dalam jaringan kompas.com dan tempo.co edisi february 2018. eJournal

Ilmu Komunikasi : Ilkom FISIP Universitas Telkom

Hasan, Helen & Hashim, Nor & Meloche, Joseph. 2009. *What's new in online*

news? Faculty of Commerce – Papers

Nurfadila, Dila. 2017. *Analisis Framing pemberitaan dugaan penistaan*

agama oleh Ahok di media online kompas.com dan republika.c.id.

Diploma thesis, UIN sunan Gunung Djati Bandung.

Opgenhaffen, Michaël and d'Haenens, Leen. 2011. *The Impact of Online News*

Features on Learning from News: A Knowledge Experiment. School of

Journalism at Lessius Antwerp/K. U. Leuven, Belgium, Center for Media

Culture and Communication Technology at K. U. Leuven, Belgium

Pratama, Vichar Putra. 2018. *Pembingkaiian berita media online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)*. Skripsi Ilmu Komunikasi : Ilkom FISIP Universitas Islam Indonesia

Sandy, Catur Alfian. 2018. *konstruksi pemberitaan tentang kecelakaan setya novanto (analisis framing pan dan kosicki dalam pemberitaan tentang kecelakaan setya novanto pada media online kompas.com dan liputan6.com)*. Skripsi Ilmu Komunikasi : Ilkom FISIP Universitas Sultan Ageng

Setiawan, H., & Nulhakim, L. 2019. *Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith kepada Presiden Joko Widodo*. Jurnal Ilmu Komunikasi : Ilkom FISIP Universitas Singaperbangsa

Website

<https://www.republika.co.id/berita/r0h53r377/penjelasan-kemensos-terkait-teguran-keras-risma>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021

<https://www.republika.co.id/berita/r0fcbz484/mensos-risma-sudah-minta-maaf-ke-istri-gubernur-gorontalo>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021

<https://www.republika.co.id/berita/r0azqo484/gubernur-gorontalo-tersinggung-dan-tak-terima-sikap-risma>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021

<https://www.medcom.id/nasional/politik/8N0w4lMK-ketua-mpr-mungkin-bu-risma-perlu-istirahat>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021

<https://www.medcom.id/nasional/politik/3NO9v7ok-pdip-soal-risma-marah-marah-setiap-orang-punya-gaya>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021

<https://www.medcom.id/nasional/daerah/eN43dV2K-buntut-risma-marah-marah-kadinsos-gorontalo-dicopot>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021

<https://poskota.co.id/2021/10/04/risma-minta-maaf-ke-gubernur-gorontalo-usai-ngamuk-rocky-gerung-pejabat-publik-yang-arogan>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021

<https://poskota.co.id/2021/10/04/menohok-fadli-zon-sarankan-mensos-risma-yang-suka-marah-marah-ikuti-terapi-anger-management?view=all>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021

<https://poskota.co.id/2021/10/02/politisi-partai-demokrat-sebut-mensos-risma-sakit-jiwa-setelah-video-marah-marahnya-di-gorontalo-viral-di-medsos?view=all>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021

<https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas

UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pelaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

SURAT TUGAS
No. 376/WD/V/2022

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional menugaskan kepada Dosen berikut ini:

Nama	: Dr. Nurhasanah Haspiani, M.Si
NIP/NIDN	: 0303076301
Pangkat Akademik	: Lektor
Unit Kerja	: FISIP Universitas Nasional

Untuk dapat bertindak sebagai Pembimbing Skripsi pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 atas nama mahasiswa :

Nama	: Rizky Prita
NPM	: 183112351650404
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Proposal Skripsi	: <i>Aksi Risma Marah-Marah Di Gorontalo (Analisis Framing Pemberitaan Kemarahan Risma Di Gorontalo Pada Republika, Medcom dan Poskota</i>

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jangka waktu penulisan skripsi adalah tiga sampai enam bulan.
- Memberikan bimbingan secara teratur delapan kali konsultasi dengan mengisi formulir 1 secara lengkap.
- Penulisan skripsi mengikuti pedoman sebagaimana tercantum dalam buku pedoman penulisan dan Ujian Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jakarta, 13 Mei 2022
Wakil Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avianto, M. Si.

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lampiran 2. Bahan Penelitian dari Republika.co.id (Berita 1)



REPUBLIKA.CO.ID, GORONTALO -- Aksi Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini memarahi dan menunjuk-nunjuk pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Gorontalo, Kamis (30/9), viral di media sosial. Gubernur Gorontalo **Rusli Habibie** merasa tersinggung dengan ulah emosional Mensos Risma, yang menunjuk-nunjuk warganya saat berkunjung di Kota Gorontalo.

Rusli menilai, sikap Risma tidak patut dilakukan. Selain sebagai seorang ibu, sambung dia, Risma berpangkat menteri telah memberi contoh buruk bagaimana seorang pejabat negara bersikap.

"Saya saat melihat video itu sangat prihatin. Saya tidak memprediksi seorang ibu menteri, sosial lagi, memperlakukan seperti itu. Contoh yang tidak baik," buka Rusli usai menghadiri acara Survei Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintah bertempat di Hotel Maqna, Jumat (1/10), dikutip dari laman resmi Pemerintah Provinsi (Pemprov) Gorontalo.

Politikus Partai Golkar itu mengingatkan Risma untuk menjaga sikap di depan rakyat, terlebih saat berkunjung ke kampung orang. Menunjuk-nunjuk dan memarahi seorang pendamping PKH dengan emosional, membuat hati Rusli sedih.

"Pangkat, jabatan harus kita jaga. Tidak ada artinya pangkat ini semua kita tinggalkan. Kalau *toh* dia salah ya dikoreksi, di depan umum lagi," ucap bupati Gorontalo Utara periode 2008-2012 tersebut.

Terkait aksi Risma yang marah-maraha ke warga, Rusli mengaku, telah mendapat informasi tersebut. Peristiwa Risma marah terjadi ketika Pemprov dan pemerintah kabupaten/kota se-Gorontalo sedang melakukan pemadanan data bantuan sosial. Adapun Rusli pada saat bersamaan sedang mendampingi Menko Perekonomian Airlangga Hartarto kunjungan kerja ke Kabupaten Boalemo.

Salah satu pendamping PKH yang ditunjuk-tunjuk Risma menjelaskan, ada warganya yang terdata, tapi saldonya kini tidak pernah lagi terisi. Hal itu diduga membuat mantan wali kota Surabaya itu naik pitam.

"Pendamping PKH itu menyampaikan kepada Ibu Menteri ada nama-nama ini saldonya kosong karena informasinya sudah dicoret. Itu yang bikin naik darahnya," jelas Rusli.

"Boleh lah emosi, tapi jangan kelakuan seperti itu *dong*. Itu pegawai saya, meskipun dia pegawai rendah, tapi manusia juga. Saya alumni STKS, tahun 80-an sudah kenal Menteri (Sosial) Nani Soedarsono, para dirjen, tapi tidak ada yang sikapnya begitu. Saya tersinggung, saya *enggak* terima," kata Rusli dengan nada ketus.

Secara khusus, Rusli meminta agar Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengevaluasi sikap Risma yang dalam banyak kesempatan selalu emosional di depan publik. Apalagi, kata dia, aksinya kali ini, kadung viral dan buat heboh warga Gorontalo.

"Tolonglah, mumpung Pak Presiden juga bisa lihat di *Youtube*, di mana-mana karena sudah ribut. Memperingati stafnya karena seperti itu (tidak pantas)," ucap Rusli.

Awal mula kasus itu terjadi kala pencoretan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) karena saldo di rekening nol rupiah. Pejabat **Kemensos** yang hadir dalam rapat menyampaikan jika pihaknya tidak pernah mencoret data KPM PKH.

Mendengar pemaparan itu, Mensos Risma meninggalkan kursi dan mendekati pendamping PKH tersebut, yang ikut rapat. "Jadi bukan kita coret, ya! Kamu tak tembak, ya, tak tembak kamu!" ujar Risma dengan mengarahkan pulpen ke dada sang petugas.

(Berita 2)

Home > News > Nasional

Mensos Risma Sudah Minta Maaf ke Istri Gubernur Gorontalo

Senin 04 Oct 2021 06:09 WIB

Red: Eriq Purnama Putra



Klarifikasi

Di hadapan Rusli, Fajar mengaku, sudah memaafkan Mensos Risma. Dia menilai, sikap Risma yang berusaha 'menembaknya' sebagai bentuk perhatian seorang ibu kepada anak-anaknya.

"Beberapa media juga bertanya kepada saya, apakah saya keberatan dengan tindakan kemarin? Saya membalas tidak mungkin saya memarahi orang tua yang memarahi saya, karena bagi saya itu bagian dari pendidikan ke kami," jelas Fajar kepada Rusli.

Dia menjelaskan duduk pangkal persoalan yang terjadi saat itu. Ketika itu, sambung dia, ada 26 nama penerima PKH yang dipertanyakan oleh kepala desa kepada pejabat Kemensos mengapa uang mereka belum masuk ke rekening.

Fajar menjelaskan, hal itu karena daftar nama tersebut belum masuk di daftar SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana), yang menjadi domain Kemensos. "Berikutnya saya jelaskan karena saat ini sedang terjadi proses pemadanan data sehingga terindikasi KPM ini dinonaktifkan dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)," beber Fajar.

Baca juga : [Jokowi Belanja di Pasar Sota, Pedagang: Gembira Sekali](#)

Menerima penjelasan itu, Risma bertanya kepada staf Kemensos, yang mengklaim datanya masih ada. Begitu pula dengan jawaban dari pegawai bank yang bertugas mencairkan dana. Hal itu kontan membuat emosi Risma naik hingga berdiri dari kursi, dan mendatangi Fajar sambil menunjuk-nunjuknya dengan bilang 'tak tembak kamu'.

"Pihak bank menyampaikan sudah dalam proses transaksi. Mendengar hal itu Ibu Menteri langsung berdiri ke arah saya. Padahal maksud pihak bank itu yang sudah transaksi untuk program BPNT (Bantuan Pangan Nontunai), bukan penerima PKH yang ibu menteri maksudkan," ucap Fajar.

Usai insiden yang videonya viral tersebut, Fajar sudah mengklarifikasi kepada Risma. Dia menjelaskan, jika daftar 26 nama nama tersebut masih ada di aplikasi e-PKH. Sebagian besar di antaranya, merupakan penerima perluasan PKH atau masuk daftar baru pada 2021.

"Nama nama yang belum masuk uangnya itu, PKH perluasan yang pendataannya dilakukan bulan Januari dan pengaktifannya antara bulan Juni dan Juli 2021," kata Fajar menjelaskan.

Sebagai koordinator PKH, ia berkomitmen untuk bekerja sesuai dengan prinsip SIP, yaitu santun, integritas, dan profesional. Fajar menekankan, tidak pernah menghapus dan menambah data sesuka hati. Hal itu karena data penerima bansos tersimpan di Kemensos.

REPUBLIKA.CO.ID, GORONTALO -- Program Keluarga Harapan (PKH) Fajar Sidik Napu yang menjadi sasaran amarah Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini saat rapat di Kota Gorontalo pada Kamis (30/9), menemui Gubernur Gorontalo Rusli Habibie. Keduanya bertemu di kediaman pribadi Rusli di Kelurahan Moodu, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo, Ahad (3/10).

Orang nomor satu di Pemerintah Provinsi (Pemprov) Gorontalo itu pun meminta agar Fajar memaafkan ulah Mensos Risma. Rusli sengaja mengundang Fajar untuk mendengarkan klarifikasi langsung dari korban aksi marah marah Risma. Rusli juga menyemangatnya agar para pendamping PKH tetap tulus dan ikhlas bekerja mendampingi warga penerima bantuan sosial (bansos).

"Jadi Pak Fajar, mungkin ibu menteri saat itu lagi capai jadi bisa kesal. Saya minta maafkan ibu menteri dan memaafkan saya juga, ini hanya miskomunikasi antara kita," kata Rusli dikutip dari lama resmi Pemprov Gorontalo.

Rusli mengaku sudah menerima *WhatsApp* pribadi dari Risma. Pesan dikirim Risma ke istrinya, yaitu Idah Syahidah yang berstatus anggota Komisi VIII DPR, yang menjadi mitra Kementerian Sosial (Kemensos).

Politikus Partai Golkar itu pun juga sama-sama minta maaf jika ada komentar yang dianggap membuat Risma tidak enak hati. "Sebagai gubernur juga saya meminta maaf kepada Ibu Menteri jika ada kalimat, sikap saya yang menyinggung Ibu Menteri untuk mohon dimaafkan," ucap Rusli.

Baca juga : [Pakar Paramadina dan Unas Soroti Gaya Risma yang Mudah Marah](#)

Dia mengaku, tidak ingin memperpanjang masalah itu. Rusli meminta semua pihak menyikapi masalah Risma versus pendamping PKH secara bijak. Rusli pun mengaku sayang ke Mensos Risma. Hanya saja, ia hanya tidak ingin sikap sering marah-marah Risma ke orang kecil terus berlanjut di daerah lain.

Dia mengaku, tidak ingin memperpanjang masalah itu. Rusli meminta semua pihak menyikapi masalah Risma versus pendamping PKH secara bijak. Rusli pun mengaku sayang ke Mensos Risma. Hanya saja, ia hanya tidak ingin sikap sering marah-marah Risma ke orang kecil terus berlanjut di daerah lain.

"Saya takutnya Ibu Menteri bertemu dengan warga yang tingkat kecerdasannya kurang, kita katakan sumbu pendek atau *gimana* maka ibu menteri yang balik diserang. Itu yang tidak kita harapkan. Mudah mudahan ini yang pertama dan terakhir," kata Rusli.

Dia pun berharap agar permasalahan itu diakhiri saja. Rusli memastikan, komentar yang dibuatnya sebelumnya adalah bentuk tanggungjawabnya sebagai gubernur sebagaimana Risma datang sebagai seorang menteri ke Provinsi Gorontalo. Rusli menegaskan, komentarnya kepada Risma tidak ada kaitannya dengan politik dan partai politik mana pun.

"Jadi sudah *clean and clear* ini semata mata miskomunikasi. Jadi jangan digiring jadi opini politik. Tidak ada hubungan sama sekali. Saya bicara sebagai gubernur, Pak Fajar sebagai koordinator, Ibu Risma datang, bukan sebagai kader partai, tapi sebagai Mensos RI," ucap Rusli.

(Berita 3)

NUSANTARA
Friday, 14 November 2020 14:47:12 (Waktu WIB)

HOME JABODETABEK BANTEN JAWA BARAT JAWA TENGAH & DIY JAWA TIMUR KALIMANTAN SULAWESI SUMBA

Penjelasan Kemensos Terkait Teguran Keras Risma

Selasa 05 Oct 2021 05:28 WIB
Red: Teguh Firmansyah



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Sekretaris Jendral Kementerian Sosial Harry Hikmat memastikan teguran keras Menteri Sosial **Tri Rismaharini** ke pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) di Gorontalo, karena adanya miskomunikasi semata. Saat itu, Risma sedang memimpin rapat dengan banyak aspek yang dibahas.

"Jadi miskom (miskomunikasi) karena proses, waktu Ibu memimpin rapat itu kan sangat ketat, banyak aspek yang dibahas," ujar Harry kepada wartawan usai Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VIII DPR RI di Jakarta, Senin.

Baca Juga

Kemensos: Risma Sudah Minta Maaf ke Gubernur Gorontalo	Penghijauan dan Renovasi Kemensos Habiskan Rp 2,4 M	Mensos Risma Sudah Minta Maaf ke Istri Gubernur Gorontalo
--	---	---

Terkait hal tersebut, Harry mengatakan Risma telah meminta maaf secara langsung kepada anggota Komisi VIII DPR RI Idah Syahidah Rusli Habibie dan Gubernur Gorontalo Rusli Habibie. Harry mengatakan, teguran keras Risma dianggap wajar, karena dia mengingatkan kepada jajarannya bagaimana mengoptimalkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

"Dalam kaitan program, ada pendamping, pendamping inilah yang kemudian mengecek data, dan pembaharuan data, yang dilakukan Pemda, mekanismenya data diusulkan untuk pembaharuan di DTKS. Mekanisme itulah yang belum tersampaikan oleh pendamping, seolah-olah Kemensos yang mencoret, padahal bukan mencoret, ada datanya, tapi itu data PKH yang memang masih proses penyaluran," ujar dia.

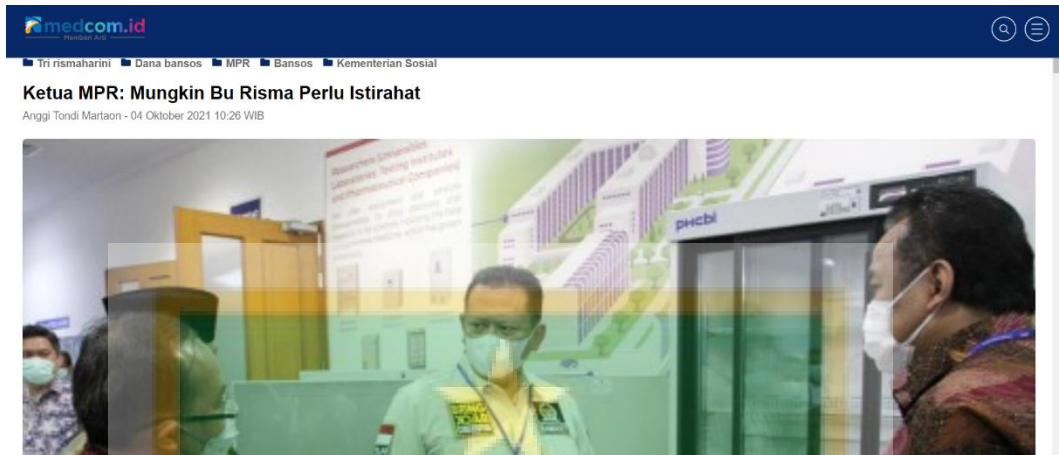
Terdapat miskomunikasi terhadap data 26 Keluarga Penerima Manfaat di Gorontalo. Namun Harry memastikan semua sudah beres dengan klarifikasi dan meminta maaf.

Baca juga: [Wapres Minta Ada Skema Terbaik Jika Ditemukan Kluster PTM](#)

Harry juga mengatakan gaya komunikasi Risma memang sangat terbuka dan setiap kunjungan kerja. Dia harus mengungkapkan permasalahan untuk dicarikan solusinya. "Mah kalau namanya Ibu menteri ke pendamping PKH itu udah memberi motivasi itu udah biasa, sama dengan dulu waktu ke Wiyata Guna. Namanya ke staf-staf itu untuk membangkitkan semangat, membangkitkan kesungguhan, keseriusan bahkan sampai ke militansi, itu yang diharapkan. Soyle beliau kan emang begitu memberi semangat dengan cara yang khas kan? Seorang Ibu Risma," ujar Harry.



Lampiran 3. Bahan Penelitian dari Medcom.id (Berita 1)



Jakarta: Sikap Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini yang kembali marah-marrah menjadi sorotan. Eks Wali Kota Surabaya itu dinilai kelelahan menjalani tugasnya.

"Ya menurut saya mungkin Bu Risma terlampau kerja keras, mungkin memerlukan istirahat," kata Ketua MPR Bambang Soesatyo (Bamsot) di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin, 4 Oktober 2021.

Eks Ketua DPR itu menilai Risma adalah sosok pekerja keras. Hal itu terlihat melalui prestasi yang dibuat Risma saat memimpin Kota Surabaya.

Namun, kerja keras tersebut harus diimbangi dengan rileks sejenak. Sehingga, bisa menjalankan tugas dengan baik.

"Supaya pikiran jernih dan terbuka," kata dia.

Dia cukup menyayangkan sikap Risma yang sering meledak saat ada kesalahan yang dilakukan bawahannya. Seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Baca: [Menyelesaikan Masalah Bansos Tak Cukup dengan Marah-marrah](#)

Menurut dia, alangkah bijak jika memperingati bawahan tak perlu dilakukan di depan umum. Sehingga, tetap bisa menjaga kehormatan bawahan.

"Kalau marah dengan bawahan itu biasanya kita panggil dalam satu ruangan, empat mata, kita marah keras tidak apa-apa, yang penting adalah pesan sampai tapi harga diri seseorang tidak boleh dilukai," ujar dia.

Sebelumnya, video singkat memperlihatkan Mensos Risma memarahi seorang pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Gorontalo. Kemarahan Risma karena perbedaan data bansos. Hal itu diduga mengakibatkan pendistribusian tak tepat sasaran.

(Berita 2)



Kanal Indonesia

Nasional News Lifestyle Sains Pemilu 2024 Pilar Cek Fakta Video Foto Grafis Live Tv Magna Channel MGN Index

Politik Peristiwa Hukum Metro Daerah

Mensos Tri Rismaharini. Foto: MUM Irfan

HOT ISSUE

Satgas PMK: Lampung Harus Tingkatkan Kewaspadaan Penyakit LSD Ternak

Penyakit Menular

PDIP Soal Risma Marah-marah: Setiap Orang Punya Gaya

Jakarta: Politikus PDI Perjuangan Hendrawan Supratikno menilai sikap Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini kerap marah-marah sebagai hal biasa. Aksi itu dianggap memang ciri khas kepemimpinan Risma.

"Setiap orang punya gaya, demikian pula Bu Risma," kata Hendrawan di Jakarta, Selasa, 5 Oktober 2021.

Menurut Hendrawan, Risma punya alasan kuat untuk marah. Mantan Wali Kota Surabaya, Jawa Timur, itu disebut ingin membereskan permasalahan dari tingkat paling kecil.

"Sekarang tinggal dilihat, marahnya autentik, jujur, beralasan, atau dibuat-buat, teatrikal? Kami melihat yang dilakukan konsisten dari sejak menjabat di Surabaya," ucap Hendrawan.

Baca: [Ini Alasan Bupati Nelson Copot Kadinsos Gorontalo](#)

Anggota Komisi XI DPR itu menuturkan Risma tengah membangun Kementerian Sosial (Kemensos) yang dulu sempat dibubarkan Presiden ke-4 Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Risma dianggap sedang mencegah Kemensos disusupi korupsi.

"Dulu Gus Dur berusaha membubarkannya karena 'tikus-tikus sudah menguasai lumbung padinya' dan yang terjadi bukan gotong royong tetapi 'gotong nyolong'," ucap Hendrawan.

Sebelumnya, video viral memperlihatkan Mensos Risma memarahi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Gorontalo. Risma mengamuk karena perbedaan data bantuan sosial (bansos). Hal itu diduga mengakibatkan pendistribusian tak tepat sasaran.

(Berita 3)



Jakarta: Bupati **Gorontalo** Nelson Pomalingo mencopot Kepala Dinas Sosial (Kadinsos) Husain Ui. Ini adalah buntut dari marahnya Menteri Sosial **Tri Rismaharini** terkait data Program Keluarga Harapan (PKH) yang tidak beres.

"Apa yang ditanyakan ibu Risma dijawab dengan tidak sesuai dengan data yang sebenarnya. Sehingga ini menjadi problem dan kami di Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo selalu melakukan verifikasi. Nah, apakah pencopotan kepala dinas sosial terkait dengan itu, salah satunya itu," kata Nelson, Senin, 4 Oktober 2021.

Nelson menyebutkan adalah lima alasan pemecatan Husain Ui. Pertama, data PKH yang tak beres sejak pandemi covid-19 datang. Nelson mengaku dirinya selalu meminta data tersebut, bahkan sengaja membentuk tim khusus data.

Keempat, masalah bantuan langsung tunai (BLT) yang terus dipersoalkan sejumlah pihak dan tidak pernah selesai. "Seperti pembelian beras harus dari kabupaten Gorontalo, sampai hari ini belum terlaksana dengan baik," tutur Nelson.

Terakhir, Husain Ui sulit dijangkau. Padahal, Kabupaten Gorontalo baru saja terkena bencana banjir.

"Tiga hari lalu kita terkena banjir, ketika saya ingin berkomunikasi dengan beliau susah untuk dihubungi," ucap Nelson.

Baca: [Mensos Risma Marahi Anak Buahnya, Gubernur Gorontalo: Contoh yang Tidak Baik](#)

Sementara itu, Husain Ui membenarkan bahwa dirinya diberhentikan pada 2 Oktober 2021. Namun, ia membantah penyebabnya karena insiden Risma marah-marrah.

"Pemecatan itu tidak ada kaitannya dengan Mensos," ucap dia.

Sebelumnya, Gubernur Gorontalo Rusli Habibie merasa tersinggung dengan tindakan Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini yang menunjuk-nunjuk warganya saat berkunjung, Kamis, 30 September 2021. Namun, ia kemudian minta maaf atas perbuatannya.

Rusli Habibie meminta agar pendamping PKH Fajar Sidik Napu memaafkan Risma.

"Jadi pak Fajar, mungkin ibu menteri saat itu lagi capek jadi bisa kesal. Saya minta maafkan ibu menteri dan memaafkan saya juga. Ini hanya miskomunikasi antara kita," kata Rusli dalam situs resmi Pemerintah Provinsi Gorontalo, 3 Oktober 2021.



Risma marah hingga menunjuk petugas PKH di Gorontalo. Metro TV

Kedua, koordinasi dan komunikasi terkait program PKH yang juga dinilai tak maksimal. Selanjutnya, gaji tenaga abdi di salah satu panti jompo belum dibayarkan selama enam bulan.

Lampiran 4. Bahan Penelitian dari Poskota.co.id (Berita 1)


POSKOTA Search E-PAPER

Home > NEWS

Politisi Partai Demokrat Sebut Mensos Risma Sakit Jiwa Setelah Video Marah-marahnya di Gorontalo Viral di Medsos

Sabtu, 2 Oktober 2021 11:33 WIB

Share



JAKARTA, POSKOTA.CO.ID – Politisi Partai Demokrat, Syahril Nasution ikut menanggapi insiden viral yang melibatkan Menteri Sosial RI, Tri Rismaharini saat marah-marah di Gorontalo.

Risma memarahi seorang pendamping bansos Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah Gorontalo karena diduga tak terima pihaknya mencoret data penerima bansos sehingga bantuan menjadi tidak tepat sasaran.

Bahkan Mensos Risma mengancam akan menembak orang tersebut karena telah mencoret Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) milik rakyat.

"Jadi bukan kita coret ya! Tak tembak kamu ya, tak tembak kamu! Data-data itu yang sering kamu fitnah! Itu saya yang kena. DTKS dicoret, saya tidak pernah nyoret, semua daerah kita tambah, ngapain aku nyoret?" ucap Risma.

Insiden itu sempat membuat suasana rapat berubah menjadi tegang, saat itu di ruangan tersebut juga terdapat Wakil Gubernur Gorontalo, Idris Rahim.

Seluruh tatapan orang-orang yang ada di ruangan tersebut langsung berubah dan tertuju kepada Mensos Risma.

Menanggapi insiden yang viral itu, Syahril sudah menganggap bahwa Mensos Risma sudah sakit jiwa karena memperlihatkan emosinya di ruang rapat.

Syahril menilai seharusnya Mensos Risma tidak berperilaku seperti itu karena pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang tidak terbentuk dari caci maki dan main fisik.

Hal tersebut diungkapkan oleh Syahril di akun Twitter pribadinya sendiri pada Jumat (1/10/2021).

"Sakit jiwa...! Mana ada good governance terbentuk pakai caci maki, tarik urat leher dan main fisik," cuit Syahril.

Lebih lanjut, Syahril pun tak lupa untuk mengimbau Mensos Risma untuk tidak lagi cepat terpancing emosinya.

"Ngonu yo ngono, mbok yo ojo ngono," sambungnya.

Sebelumnya Mensos Risma merasa geram lantaran ia melihat ada sebuah data penerima bantuan yang salah atau tidak beres.

Video berdurasi 2 menit itu kini sudah menjadi perbincangan hangat di media sosial dan tersebar luas di berbagai macam platform media sosial.

Mantan Wali Kota Surabaya yang pada saat itu terlihat mengenakan baju batik berwarna cokelat berlari ke arah orang yang diyakini sebagai seorang koordinator penyaluran bantuan sosial di Gorontalo.

Mensos Risma tak segan-segan memarahi sang koordinator karena telah memasukkan data bantuan yang tidak benar.

Baca Juga:
Masyarakat yang Tergabung dalam Puncak Ngahiji, Tolak Sistem Ganjil Genap Dipermanenkan di Daerah Wisata Puncak

Baca Juga:
Liga Inggris: Jelang Liverpool vs Man City, Ini yang Menjadi Sorotan Jurgen Klopp

Baca Juga:
Kapolresta Kota Bogor Bentuk Tim Srikandi Pemburu Vaksin dari Rumah ke Rumah

Baca Juga:
Barikade 98: Gatot Nurmantyo Keji, Sebut TNI yang Menjadikannya Panglima Disusupi PKI

"PKH ditolak, saya saja tidak pernah menolak, bahkan di setiap daerah ada yang ditambahkan," ujar Risma sambil mengatakannya dengan nada tinggi.



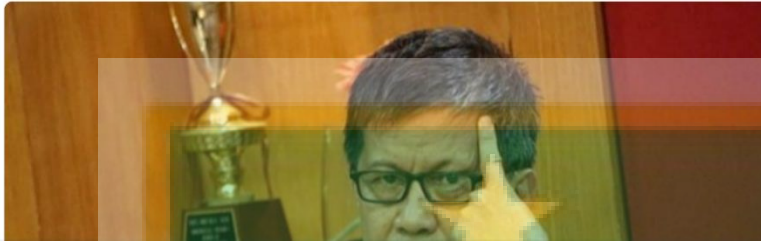
Mensos Risma diketahui marah karena mendapat laporan dari petugas dinas sosial Kabupaten Gorontalo bahwa ada penerima bansos yang dicoret dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). (cr03)

(Berita 2)

Risma Minta Maaf ke Gubernur Gorontalo Usai Ngamuk, Rocky Gerung: Pejabat Publik yang Arogan

Senin, 4 Oktober 2021 17:54 WIB

Share    



JAKARTA, POSKOTA.CO.ID - Pasca aksi marah-marahnya jadi sorotan publik, Risma kabarnya telah meminta maaf kepada Gubernur Gorontalo.

Hal itu juga dibenarkan oleh Gubernur Gorontalo Rusli Habibie juga mengatakan bahwa Mensos Risma telah mengirim pesan via aplikasi WhatsApp.

Rusli Habibie juga menyebut telah memaafkan Mensos Risma dan berharap permasalahan ini segera selesai.

Menanggapi hal itu, Rocky Gerung juga ikut memberikan komentarnya terkait permintaan Mensos Risma ke Gubernur Gorontalo usai marah-marah.

Rocky Gerung menilai bahwa permintaan maaf Mensos Risma dinilai percuma karena publik sudah mengetahui karakter Risma.

Baca Juga:
Darurat Budaya Lokal, IKN Kenalkan Kembali Karinding

"Karena bagi publik mau maaf-memaafkan gak ada urusan tuh, yang penting publik sudah menonton karakter dari bu Risma yang kemudian dikaitkan dengan kedudukan beliau sebagai kader PDIP," kata Rocky Gerung seperti dikutip Poskota.co.id dari kanal Youtube (4/10/2021).

"Jadi ibunya, ibu Risma telah mempertontonkan sikap buruk sebagai birokrat di dalam urusan Gorontalo kemarin," sambungnya.

Rocky Gerung juga mengatakan bahwa permintaan maaf yang disampaikan Mensos Risma kepada Gubernur Gorontalo adalah permintaan maaf.

"Dia sebagai pejabat publik, tidak bisa dimaafkan karena itu sudah dicatat bahwa ada pejabat publik yang arogan, siapa namanya, Menteri Sosial, namanya siapa, oh Risma itu," ungkap Rocky Gerung sebelumnya. Rocky Gerung menilai Risma hanyalah memanfaatkan jabatannya untuk pamer perilaku arogan.

Baca Juga:
Pemerintah Siapkan Timsel Calon KPU dan Bawaslu Periode 2022-2027

"Jadi ini tradisi buruk. Karena demokrasi itu kesetaraan argumen. Dalam kasus Risma ini jauh sekali, timpang sekali dalam memperlihatkan kesetaraan argumen," kata Rocky Gerung.

Rocky pun menyebut, Risma seharusnya tidak membentak bawahannya di depan publik karena status mereka tidak setara. Sehingga bawahannya itu tidak bisa membela diri.

"Sekali pun kita marah, jengkel, kita gak boleh membentak anak buah di depan publik. Kalau bentak pejabat gak masalah karena setara kan, misal Ibu Risma berkelahi dengan Erick Thohir atau pak Maftud MD, bentak bentakan, itu nggak ada soal karena di setara itu kemampuan statusnya" ujar Rocky Gerung.

Rocky Gerung melanjutkan, seharusnya Presiden Jokowi mengevaluasi Risma. Sebab sudah berulang kali Risma marah-marah bawahan di depan publik.

Sebelumnya viral di media sosial sebuah video yang menampilkan Menteri Sosial Tri Rismaharini yang dengan sangat emosi memarahi koordinator penyalur bantuan sosial (bansos) di Kabupaten Gorontalo.

Baca Juga:
Pilkades Serentak, Bupati Lebak Tegas Melarang Calon Kades Lakukan Kampanye Secara Konvo, Lebih Baik Secara Door to Door

Mensos Risma geram lantaran ia melihat ada sebuah data penerima bantuan yang salah atau tidak beres.

Video berdurasi 2 menit itu kini sudah menjadi perbincangan hangat di media sosial dan tersebar luas di berbagai macam platform media sosial.

Mantan Wali Kota Surabaya yang pada saat itu terlihat mengenakan baju batik berwarna cokelat berlari ke arah orang yang diyakini sebagai seorang koordinator penyaluran bantuan sosial di Gorontalo.

Mensos Risma tak segan-segan memarahi sang koordinator karena telah memasukkan data bantuan yang tidak benar.

Insiden itu sempat membuat suasana rapat berubah menjadi tegang, saat itu di ruangan tersebut juga terdapat Wakil Gubernur Gorontalo, Idris Rahim.

Baca Juga:
Pilkades Serentak, Bupati Lebak Tegas Melarang Calon Kades Lakukan Kampanye Secara Konvo, Lebih Baik Secara Door to Door

Seluruh tatapan orang-orang yang ada di ruangan tersebut langsung berubah dan tertuju kepada Mensos Risma.

"PKH ditolak, saya saja tidak pernah menolak, bahkan di setiap daerah ada yang ditambahkan," ujar Risma sambil mengatakannya dengan nada tinggi.

Mensos Risma diketahui marah karena mendapat laporan dari petugas dinas sosial Kabupaten Gorontalo bahwa ada penerima bansos yang dicoret dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Ketika dimintai konfirmasi terkait dengan insiden itu, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Gorontalo Husain UI membenarkannya.

Husain mengatakan bahwa Mensos Risma marah setelah mengetahui adanya salah satu data penerima yang dihapus sebagai penerima bantuan.

Baca Juga:
Tak Disangka! M Syahril Bocorkan Rahasia Azis Syamsuddin: Dia Punya 8 Orang 'Bekingan' di KPU

Padaحال setelah staf ahli menteri memeriksa ulang, ternyata telah terungkap bahwa orangnya masih ada.

"Nah, itulah yang membuat Mensos marah kepada koordinator daerah penyalur bansos. Sebab mereka itu diangkat oleh Mensos dan bermitra dengan Dinas Sosial Kabupaten Gorontalo," imbuhnya. (cr09)

(Berita 3)

Menohok! Fadli Zon Sarankan Mensos Risma yang Suka Marah-marrah Ikuti Terapi Anger Management

Senin, 4 Oktober 2021 12:29 WIB

Share



JAKARTA, POSKOTA.CO.ID - Aksi marah-marrah Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini masih menjadi perbincangan banyak pihak.

Kali ini, politisi Partai Gerindra, Fadli Zon menyarankan Mensos Risma untuk mengikuti terapi anger management, atau manajemen kemarahan.

Selain itu, Fadli Zon juga mengkritik keras perilaku Risma yang suka marah-marrah hingga kini sudah menduduki kursi menteri.

Menurutnya aksi Mensos Risma marah-marrah merupakan bentuk kekerasan verbal yang berlebihan. Fadli juga menyentil Risma, bahwa sikap marah-marrah itu tidak akan menyelesaikan masalah.

"Perilaku marah-marrah di depan publik dg kekerasan verbal ini sdh melampaui batas, juga tak selesaikan masalah. Sebaiknya segera ikut terapi "anger management" (manajemen kemarahan)," cuit Fadli Zon di akun twiternya @fadlizon.

Baca Juga:
Tegast 3 Tempat Usaha di Koja Disanksi Gegara Bandel Langgar Jam Operasional

Sebelumnya, Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini baru-baru ini mengemukakan salah satu pegawai yang menjadi pendamping bantuan sosial (bansos) di Gorontalo.

Aksi Mensos Risma marah-marrah dan menuding pendamping bansos tersebut telah mencoreb sebagian data penerima bansos langsung viral dan mejuai pro kontra.

Bahkan ada kata-kata Mensos Tri Rismaharini yang dianggap menyinggung, yakni menancam akan menembak pegawai pendamping bansos itu.

Tak hanya Fadli Zon, salah satu pengamat politik sekaligus akademisi Rocky Gerung langsung ikut memberikan komentarnya. Rocky Gerung meminta agar PDIP segera menjepot Mensos Risma dari kabinet Indonesia Maju, pasca insiden arogan di Gorontalo.

Rocky Gerung menyebut bahwa PDIP harus mengambil langkah inisiatif dengan menindak tegas kadernya, Mensos Tri Rismaharini yang dinilai sudah mempertontonkan tindakan yang memalukan. Meski diketahui maksud dan tujuan Risma ialah untuk menegur kinerja bawahannya.

"Ya susah, karena di dalam tradisi kita mestinya di-recall oleh partai yang mendukung dia, karena partai tetap ngotot. Jadi PDIP sebetulnya mesti ambil secara inisiatif, jangan Pak Jokowi, karena Pak Jokowi nanti biudernya kemana-mana," kata Rocky Gerung, dikutip Poskota dari YouTube Rocky Gerung Official, Minggu (3/9/2021).

Baca Juga:
Setelah Dinyatakan Lolos Asemen, Siswa di SMA Negeri 78 Antusias Mengikuti PTM Hari Pertama

Rocky Gerung menegaskan, PDIP harus bisa mengambil tindakan tegas dan terukur jika mereka peka terhadap citra bangsa Indonesia di mata internasional.

Bahkan, PDIP didesak harus segera meminta maaf secara terbuka karena Mensos Tri Rismaharini yang bukan lain adalah kadernya dianggap melanggar etika publik sekaligus bertindak bertentangan dengan kultur bangsa Indonesia.

"Jadi kalau PDIP peka, mestinya PDIP yang langsung kasih pengumuman 'Minta maaf, kader kami melanggar etika publik, melanggar perjanjian kultural bahwa bangsa ini adalah bangsa yang sopan santun,' ucap Rocky Gerung.

Rocky Gerung menilai, tindakan Mensos Risma sangat bertolak belakang dengan promosi yang ingin dibangun Indonesia sebagai negara yang lemah lembut dan menjunjung sopan santun.

"Itu bertentangan dengan promosi kita kan? Promosi kita kan 'Ini bangsa yang lemah lembut, sopan santun' sementara Bu Risma menunjukkan hal yang sebaliknya," katanya.

Rocky Gerung menilai, Sandiaga Uno harus mengevaluasi insiden 'marah-marrah' Mensos Risma di Gorontalo, terlebih Gorontalo diproyeksikan akan menjadi salah satu wilayah baru pusat pertumbuhan pariwisata Indonesia.

"Mestinya ini yang harus dievaluasi. Sandi sebagai Menteri Pariwisata harus punya poin juga bahwa ini buruk, sementara Gorontalo ini mau dijadikan sebagai pusat baru pertumbuhan pariwisata," ujar dia.

Rocky Gerung menilai, tindakan Mensos Risma yang memarahi bawahannya di Gorontalo dengan meledek-ledek bisa menjadi citra buruk bagi Indonesia.

Dia menilai, warga Gorontalo bisa saja marah dan tersinggung dengan perbuatan Mensos Risma karena dinilai tak menghormati *local wisdom* masyarakat Gorontalo.

"Ini citra buruk buat Indonesia. Tentu masyarakat Gorontalo menganggap bahwa 'Ini kok kurang ajar betul bertamu ke tempat kita tapi membentak-bentak rakyat kita?'. *Local wisdom* itu kuat pada masyarakat Gorontalo," tuturnya. (tha)

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



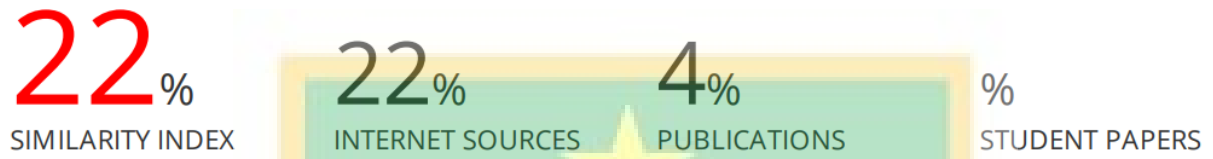
Nama Lengkap	:	Rizky Putra
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jakarta, 17 Januari 1999
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
Alamat	:	JL. Pondok Baru VII No 9 RT 012/ RW 011 Kel. Cijantung, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13770
No. Telp/HP	:	(+62)812-8968-4114
Email	:	Kiput711@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2018 - Sekarang	:	Mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Nasional
Tahun 2015 - 2018	:	SMKN 22 Jakarta Timur
Tahun 2012 - 2015	:	SMP Negeri 184 Jakarta Timur
Tahun 2006 - 2012	:	SD Negeri 04 Kelurahan Baru Jakarta Timur

tahap 3

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
2	poskota.co.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%